

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru bertugas memberikan pengajaran di sekolah. Ia menyampaikan agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.¹ Guru yang saat melaksanakan kegiatan pembelajaran monoton hanya pada satu strategi, dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar siswa.

Guru yang ingin proses belajar mengajar berhasil dengan baik harus bijaksana dalam memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.² Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, sedangkan strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.³

Strategi pembelajaran terkait dengan materi yang telah disiapkan dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan berbagai mata pelajaran kedalam berbagai

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, [t.t]), h. 124

²Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 5.

³Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 17.

tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa atau peserta didik.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran konvensional, hal ini sering terlupakan sehingga proses pembelajaran tak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak.⁴

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran tematik adalah sebagian besar siswa belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan pengetahuan mereka dengan lingkungan sehari-hari. Dalam hal ini maka diperlukan adanya strategi dari guru agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa dan siswa dapat aktif dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 7 Bone diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan guru di kelas VA dan VB menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik menjadikan aktivitas yang nyata, fakta dalam kehidupan sehari. Jadi, siswa tidak membutuhkan pembelajaran tekstual saja, tetapi siswa dapat mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam metode yang awalnya digunakan dalam pembelajaran tematik antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Ternyata hasil pembelajarannya kurang memuaskan sehingga guru melakukan alternatif yaitu dengan menggunakan

⁴Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, h. 19.

strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*) dalam proses pembelajarannya.

Dalam pembelajaran tematik salah satu strategi yang digunakan oleh guru kelas V di MIN 7 Bone adalah strategi pembelajaran . Strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru kelas V menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran tematik dapat menghubungkan antara materi dengan situasi yang dapat dialami atau dirasakan sendiri oleh siswa, bukan hanya sekedar hafal atau tahu saja tentang materi yang telah disampaikan. Guru menggunakan cara belajar yang nyata dan bermakna agar peserta didik lebih aktif dan senang dengan materi yang dipelajarinya serta mampu memahami materi tersebut melalui aktivitasnya.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dikaji dalam judul “**Implementasi Strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MIN 7 Bone**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini yakni bagaimana implementasi strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MIN 7 Bone. Adapun sub masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran siswa kelas V MIN 7 Bone?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas V MIN 7 Bone?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas serta menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya definisi operasional dalam penelitian, berdasarkan fokus penelitiannya, yaitu:

Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik, dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.⁵

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.⁶

Definisi tersebut, maka dapat dirumuskan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching*

⁵Abdul Majid dan Chaerul Riochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. I; Bandung: Reemaja Rosdakarya, 2014), h. 149.

⁶Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Cet. II; Jawa Timue: AE Media Grafika, 2017), h. 1.

And Learning) yang menyangkut enam komponen konstruktivisme, Bertanya (*questioning*), Menyelidiki menemukan sendiri (*Inquiry*), Pemodelan (*modelling*), Refleksi atau umpan balik (*reflection*) dalam pembelajaran terpadu yang mengaitkan antara beberapa mata pelajaran (tematik).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran siswa kelas V MIN 7 Bone.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas V MIN 7 Bone.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan ide, pendapat, dan gagasan mengenai strategi guru madrasah ibtidaiyah dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
- 2) Sebagai bahan informasi sekaligus bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang berminat untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sama dan secara mendalam.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi terhadap ilmu pada umumnya dan ilmu pengetahuan, khususnya pada pembelajaran tematik.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, menambah wawasan penulis tentang strategi guru madrasah ibtidaiyah dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

- 2) Bagi guru, dapat mengetahui strategi dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Selain itu guru dapat mengevaluasi diri dan memperbaiki cara mengajarnya.
- 3) Bagi lembaga pendidikan, sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mengungkapkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Min Ayatin Ainun Siha, yang berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah Dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS yaitu membedakan sumber daya alam yang bermanfaat disekitarnya, mengetahui jenis-jenis tempat jual beli, mengetahui jenis dan usaha yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan mengetahui proses jual beli. Model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang efektif karena dapat membantu peserta didik tidak hanya mengerti teori potensi daerah dan kegiatan ekonomi, namun melatih peserta didik dapat secara langsung mengimplementasikan atas apa yang dipelajari di lingkungannya sehari-hari. Sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV yang masih membutuhkan hal-hal yang konkrit atau nyata.⁷

⁷Min Ayatin Ainun Siha. “*Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah Dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang*” (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), h. 1-78.

Berdasarkan uraian di atas, persamaan penelitian Min Ayatin Ainun Siha dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada implementasi model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MIN 7 Bone.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta Didik Kelas X-MIA EI 2 SMAN 6 Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran CTL sudah sesuai sintaks yang diacu yaitu meliputi Tahap 1: Invitasi (Mengemukakan pengetahuan awal), Tahap 2: Eksplorasi (Menyelidiki dan menemukan konsep, melalui pengumpulan data), Tahap 3: Penjelasan dan solusi (Memberikan penjelasan dan solusi berdasarkan hasil observasi), Tahap 4: Pengambilan data (Membuat keputusan berdasarkan pengetahuan, informasi, dan keterampilan). Pada siklus I untuk nilai 3 dan 4, didapatkan persentase 17%, sedangkan pada siklus II untuk nilai 3 dan 4, didapatkan persentase 33%. Peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 16%. Nilai gain score 0,44 dengan interpretasi keaktifan peserta didik “sedang”. Untuk aktivitas peserta didik pada siklus I dan II mencapai 56 % dan 75%. Hasil pada siklus II yaitu 75 % menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik telah mampu mencapai kategori baik.⁸

⁸Mustofa. “*Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta Didik Kelas X-MIA EI 2 SMAN 6 Yogyakarta*” (Skripsi Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 2016), h. 1-89.

Berdasarkan uraian di atas, persamaan penelitian Mustofa dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni penelitian Mustofa menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.

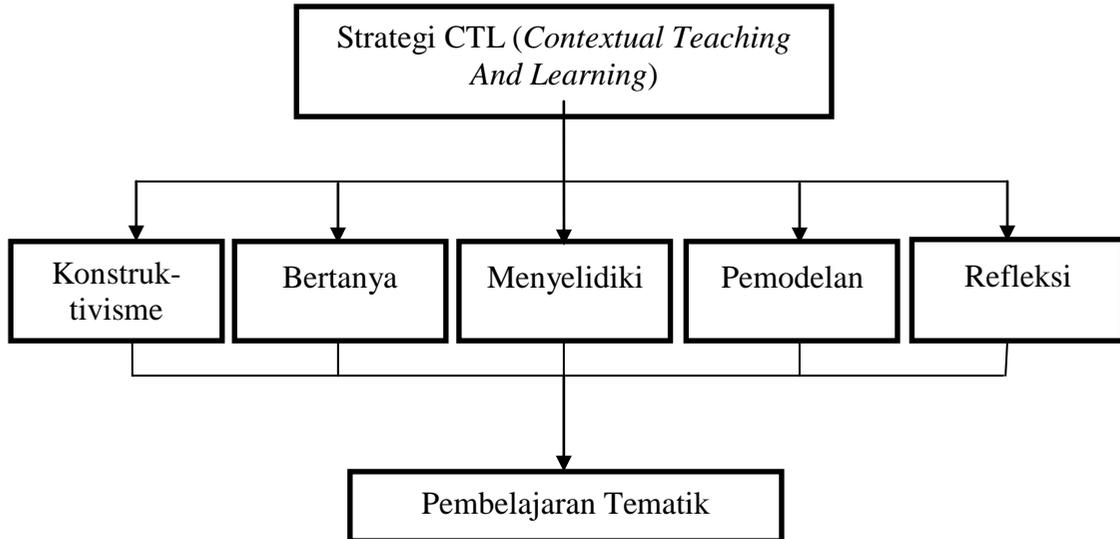
Penelitian yang dilakukan oleh Azmil Mukhibbatul Bariroh dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Al-quran Hadits Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari Mojokerto*”. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Al-quran Hadits kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari Mojokerto belum sesuai dengan sintaks dan prinsip-prinsip pembelajaran CTL, sehingga motivasi belajar dan prestasi belajar siswa terbilang rendah. Implementasi pembelajaran Al- Qur’an hadits dengan model pembelajaran CTL yang dikembangkan dilaksanakan dengan baik oleh guru, sesuai dengan sintaks dan prinsip-prinsip pembelajaran CTL; Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil angket, dimana selisih rata-rata antara sebelum dan sesudah diimplementasikan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dikembangkan adalah berbeda, maka dinyatakan terdapat pengaruh/ efektifitas model pembelajaran CTL yang dikembangkan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari Mojokerto.

Berdasarkan uraian di atas, persamaan penelitian Azmil Mukhibbatul Bariroh dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni penelitian Azmil Mukhibbatul Bariroh menggunakan

penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu hanya berfokus pada implementasi model pembelajaran CTL dalam pembelajaran Al-quran Hadis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada implementasi strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MIN 7 Bone.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini, diuraikan kerangka pikir yang dijadikan penulis sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah:



Gambar 1 .1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat dipahami bahwa strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam proses pembelajaran tematik yang menyangkut enam komponen yaitu *konstruktivisme*, Bertanya (*questioning*),

Menyelidiki menemukan sendiri (*Inquiry*), Pemodelan (*modelling*), Refleksi atau umpan balik (*reflection*) dalam pembelajaran terpadu yang mengaitkan antara beberapa mata pelajaran (tematik).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁹ Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

b. Pendekatan Penelitian

1) Pendekatan Pedagogik

Pendekatan pedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain pedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman, dan arah sasaran

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60

dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya, dan berpengetahuan.¹⁰ Oleh karena itu pendekatan ini penting digunakan dalam penelitian ini. Karena pendekatan pedagogik adalah gejala perbuatan mendidik dimana yang melaksanakannya adalah guru, sedangkan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

2) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.¹¹ Pendekatan sosiologis yang digunakan penulis yaitu untuk bersosialisasi dengan sekolah dan anggota yang diteliti agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berupaya untuk mencari informasi dan fakta-fakta terhadap objek yang diteliti, penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 7 Bone yang beralamat di Jl. Mapadeceng Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

¹⁰Uyoh Sadullah, dkk, *Pedagogic (Ilmu Mendidik)* (Cet. I; Bandung: Alfa Beta, 2010), h. 7.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

3. Data dan sumber data

a. Data Penelitian

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini bersumber dari:

- 1) Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait yaitu guru kelas V 2 orang dan siswa 7 orang.
- 2) Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, data yang berupa dokumen-dokumen dari sekolah yang berupa foto dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.¹²

4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.¹³ Berdasarkan prosedur penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitiannya berupa:

- a. Pedoman observasi yaitu instrumen ini berupa alat yang digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun instrumen yang dimaksud adalah panduan observasi sebagai berikut:

¹²Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 41-42.

¹³Suharsimi Arikunto, *Instrumen Penelitian* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 136

Tabel 1.1
Panduan Observasi Strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

No.	Aspek yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Mengembangkan pikiran dalam pembelajaran		
2	Menemukan dan membangun sendiri		
3	Menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya		
4	Mendorong sikap keingintahuan siswa		
5	Bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari		
6	Kegiatan belajar yang mengondisikan siswa untuk mengamati dan menyelidiki		
7	Menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi siswa		
8	Kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan		
9	Panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh		
10	Demonstrasi kegiatan		
11	Penampilan hasil karya		
12	Kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk bertanya jawab		
13	Menganalisis kesulitan siswa yang dihadapi serta pemecahannya		
14	Merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan		
15	Kesan siswa selama melakukan kegiatan		
16	Saran atau harapan siswa		
17	Perkembangan kompetensi siswa memulai kegiatankegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung		

Tabel 1.2
Panduan Observasi Proses Pembelajaran Tematik

No.	Aspek yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya		
2	Memotivasi siswa		
3	Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa		
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator)		
5	Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan		
6	Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan		
7	Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui bagan		
8	Memodelkan penggunaan peralatan melalui bagan.		
9	Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas		
10	Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan		
11	Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi		
12	Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi		
13	Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan		
14	Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari		
15	Memberikan tugas rumah		

- b. Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan tanya jawab atau dialog langsung antar peneliti dengan informan yakni guru/pendidik.

Tabel 1.3
Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Strategi CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>)	<i>Konstruktivisme</i>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengembangkan pikiran dalam pembelajaran ○ Menemukan dan membangun sendiri ○ Menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
		Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendorong sikap keingintahuan siswa ○ Bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari
		Menyelidiki	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kegiatan belajar yang mengondisikan siswa untuk mengamati dan menyelidiki ○ Menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi siswa
		Pemodelan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan ○ Panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh ○ Demonstrasi kegiatan ○ Penampilan hasil karya
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk bertanya jawab ○ Menganalisis kesulitan siswa yang dihadapi serta pemecahannya ○ Merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan ○ Kesan siswa selama melakukan kegiatan ○ Saran atau harapan siswa ○ Perkembangan kompetensi siswa memulai kegiatankegiatan nyata

			ketika pembelajaran berlangsung
2.	Pembelajaran Tematik	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya ○ Memotivasi siswa ○ Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa ○ Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator)
		Presentasi Materi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan ○ Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan ○ Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui bagan ○ Memodelkan penggunaan peralatan melalui bagan.
		Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas ○ Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan ○ Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi ○ Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi
		Pengembangan dan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan ○ Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari ○ Memberikan tugas rumah

- c. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dilapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian, adapun instrumen yang digunakan berupa foto-foto dan catatan lapangan berupa catatan deskriptif.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi atau penulis mendatangi lokasi penelitian, mengadakan pencatatan, pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui implementasi strategi *Contextual Teaching And Learning* dalam proses pembelajaran tematik di MIN 7 Bone.
- b. Wawancara biasanya dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlah relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan.¹⁵ Data yang diperoleh dengan wawancara ini mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan strategi *Contextual Teaching And Learning* dalam proses pembelajaran tematik.
- c. Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat, mencatat dan mengadakan dokumen secara tertulis yang ada kaitannya dengan objek yang akan diteliti. Metode ini dipakai untuk mencatat data

¹⁴Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308

¹⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 138

sekunder mengenai strategi *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran tematik dan data bersifat dokumen lainnya.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁶ Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan strategi *Contextual Teaching And Learning* dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁷

b. Penyajian data (*Display data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori bagan dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

¹⁶Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, h. 334.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet VIII, Bandung: Alfabeta, 2013). h. 92.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan selanjutnya, tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

¹⁸Milles B Matthew dan Huberman A Michae, *Analisi Data Kualitatif Alih Bahasa* (terjemahan) oleh Tjepjep R Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16